

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

DITA AMELIA LUHURING TYAS
2016210170

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dita Amelia Luhuring Tyas
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik 25 Agustus 1997
N.I.M : 2016210170
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 - 03 - 2020



(Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA BANK PEMBANGNAN DAERAH

Dita Amelia Luhuring Tyas

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2016210170@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine to whether a variables IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and BOPO have a significant influence toward ROE on Regional Development Banks. The population in this study was Regional Development Bank, and sample in research are BPD Kalimantan Timur and Utara, BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung and BPD Sumatera Utara. Collection methods in this research was secondary data and documentation. The data are taken from publication of conventional regional development bank in website Otoritas Jasa Keuangan starts from the first quarter of 2014 to two quarter of 2019. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The result of research show that variable IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, and BOPO simultaneously have significant influence toward ROE on Regional Development Banks. LAR partially have influence positive significant effect on ROE. NPL, APB, and IRR partially have influence positive insignificant toward ROE. PDN, BOPO partially have influence negative significant toward ROE. LDR, IPR and FBIR partially have influence negative insignificant toward ROE on Regional Development Banks. The dominant variable which influencing ROE is LAR.

Keywords: *Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, Regional Development Banks.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan untuk memediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Masyarakat yang kekurangan dana dapat dipenuhi dengan melakukan pinjaman di bank dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Tujuan dari bank merupakan mendapatkan keuntungan, karena dengan diperolehnya keuntungan maka bank dapat tetap berkembang.

Bank menciptakan produk dan jasa yang lebih baik untuk kebutuhan dan keinginan masyarakat, salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk

mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan salah satu cara yang dapat digunakan yaitu ROE (*Return On Equity*).

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih, ROE yang semakin besar menunjukkan semakin efisien penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Jadi kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Tabel 1
RETURN ON EQUITY PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2014-2019
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	Tahun											Rata2 tren
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	
1	PT. Bank Bali	25.66	24.93	-0.03	24.31	-0.02	19.85	-0.18	19.16	-0.03	20.23	0.06	-0.04
2	PT. Bank Bengkulu	32.58	27.31	-0.16	25.30	-0.07	18.78	-0.26	11.93	-0.36	17.86	0.50	-0.07
3	PT. Bank DKI	13.80	6.11	-0.56	10.87	0.78	10.13	-0.07	10.62	0.05	9.61	-0.10	0.02
4	PT. Bank Jawa Tengah	28.56	28.59	0.001	23.17	-0.19	22.08	-0.05	22.64	0.03	12.14	-0.46	-0.13
5	PT. Bank Jawa Barat & Banten	19.11	23.05	0.21	21.81	-0.05	20.05	-0.08	18.31	-0.09	16.93	-0.08	-0.02
6	PT. Bank Jawa Timur	18.98	16.11	-0.15	17.82	0.11	17.43	-0.02	17.75	0.02	21.3	0.20	0.03
7	PT. Bank Jambi	19.09	15.68	-0.18	18.16	0.16	22.64	0.25	21.70	-0.04	13.99	-0.36	-0.03
8	PT. Bank Kalimantan Timur & Utara	15.64	10.35	-0.34	15.05	0.45	11.28	-0.25	11.69	0.04	7.67	-0.34	-0.09
9	PT. Bank Kalimantan Barat	22.14	19.96	-0.10	18.85	-0.06	18.03	-0.04	16.22	-0.10	15.57	-0.04	-0.07
10	PT. Bank Kalimantan Tengah	27.59	22.99	-0.17	20.63	-0.10	18.31	-0.11	16.37	-0.11	14.89	-0.09	-0.12
11	PT. Bank Kalimantan Selatan	19.02	14.01	-0.26	13.62	-0.03	10.97	-0.19	6.08	-0.45	12.24	1.01	0.02
12	PT. Bank Lampung	34.72	30.77	-0.11	29.39	-0.04	21.75	-0.26	21.86	0.01	20.29	-0.07	-0.10
13	PT. Bank Nusa Tenggara Timur	24.94	23.66	-0.05	16.96	-0.28	16.28	-0.04	15.31	-0.06	15.97	0.04	-0.08
14	PT. Bank Papua	6.55	13.66	1.09	-8.06	-1.59	4.37	-1.54	7.65	0.75	9.57	0.25	-0.21
15	PT. Bank Riau	24.96	16.39	-0.34	23.36	0.43	18.68	-0.20	13.08	-0.30	10.73	-0.18	-0.12
16	PT. Bank Sulawesi Tenggara	28.85	25.18	-0.13	26.62	0.06	22.84	-0.14	24.42	0.07	23.59	-0.03	-0.04
17	PT. Bank Sulawesi Utara & Gorontalo	23.16	20.10	-0.13	21.02	0.05	24.45	0.16	18.84	-0.23	15.34	-0.19	-0.07
18	PT. Bank Sulawesi Selatan dan Barat	28.08	33.61	0.20	34.10	0.01	25.50	-0.25	22.41	-0.12	18.81	-0.16	-0.06
19	PT. Bank Sulawesi Tengah	25.31	23.24	-0.08	20.98	-0.10	19.20	-0.08	16.01	-0.17	13.67	-0.15	-0.12
20	PT. Bank Sumatera Barat	22.77	20.47	-0.10	17.47	-0.15	13.69	-0.22	14.34	0.05	11.68	-0.19	-0.12
21	PT. Bank Sumatera Selatan & Bangka Belitung	15.63	18.07	0.16	19.32	0.07	12.2	-0.37	11.57	-0.05	12.18	0.05	-0.03
22	PT. Bank Sumatera Utara	28.52	23.90	-0.16	24.84	0.04	22.43	-0.10	17.65	-0.21	15.81	-0.10	-0.11
23	PT. Bank DIY	22.59	21.99	-0.03	17.70	-0.20	16.25	-0.08	16.11	-0.01	12.2	-0.24	-0.11
Rata - rata Tren		22.97	20.88	-0.06	19.71	-0.03	17.70	-0.18	16.16	-0.06	14.88	-0.03	-0.07

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK, (diolah). Tahun 2019 Triwulan II (Juni).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 triwulan IV sampai triwulan II tahun 2019 ROE pada Bank Pembangunan Daerah mengalami penurunan yang dapat dilihat dalam rata-rata tren ROE sebesar -0,07 persen. Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa terdapat 20

dari 23 Bank Pembangunan Daerah konvensional yang masih mengalami penurunan ROE. penurunan ROE tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan bisnis pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga diperlukan untuk menganalisis factor apa saja yang

menyebabkan terjadinya penurunan ROE pada Bank Pembangunan Daerah. Menurut teori, ROE pada Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan dapat

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Prositabilitas

Rasio profitabilitas adalah bank yang menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha profitabilitas yang dicapai bank (Kasmir, 2012:327-329). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Tinggi rendahnya ROE tergantung pada penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen bank.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai, Bank dikatakan likuid apabila pembayaran berupa aset lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Rivai, 2012:482-485). Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid untuk melakukan pengukur. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

Interesting Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Apabila IPR meningkat, artinya peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan

dipengaruhi oleh beberapa kinerja keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi.

peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROE juga meningkat.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank yang mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka.

Apabila LDR meningkat, artinya peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibat terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat.

Loan To Assets Ratio (LAR)

LAR adalah rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Apabila LAR meningkat, artinya peningkatan jumlah aset yang diperoleh lebih besar dibandingkan jumlah kredit yang di berikan, akibat terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank akan meningkat dan ROE juga meningkat.

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Komponen dari aktiva produktif yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga pada pihak ketiga dan

Bank Indonesia, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi (Rivai, 2013:473-474). Rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aset sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga

Apabila NPL meningkat, artinya peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit yang disalurkan, akibat terjadi peningkatan pada biaya pencadangan lebih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga ikut menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.

Apabila APB meningkat, artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif, akibat terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

Sensitivitas

Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk menghitung sensitivitas sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk

terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank.

Apabila terjadi peningkatan pada IRR, artinya peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL, apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga meningkat. IRR suatu bank akan berpengaruh negatif, apabila terjadi suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba akan menurun dan ROE juga menurun.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat di definisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Apabila PDN meningkat, maka PDN berpengaruh positif terhadap ROE yang dapat diartikan telah terjadinya peningkatan aktiva valuta asing yang lebih besar dibanding peningkatan pasiva valuta asing. Apabila nilai tukar naik maka terjadi peningkatan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valuta asing, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROE juga akan meningkat. Sebaliknya jika pada saat nilai cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valuta asing yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valuta asing, sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE juga mengalami penurunan.

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah suatu cara dengan bentuk usaha yang dilakukan dalam menjalankan suatu dengan baik dan tepat serta meminimalisir dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dankualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2012 :480-482). Efisiensi bank dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut

Fase Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, 2013:482).

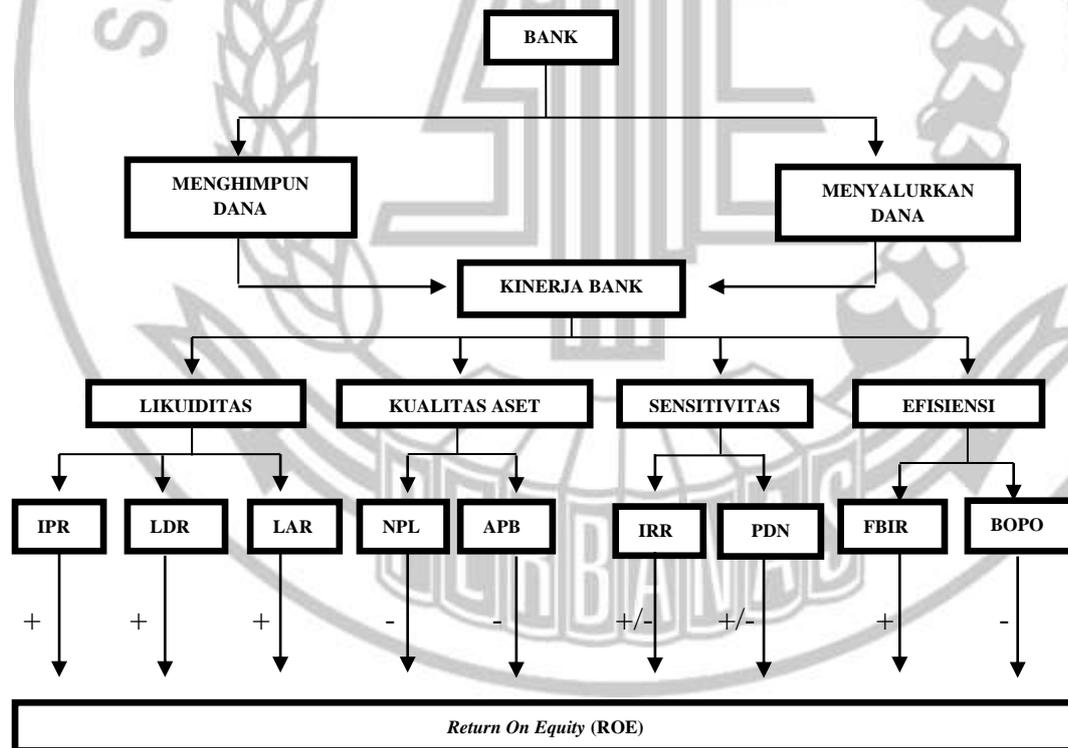
Apabila FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendaptan

operasiomal diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba suatu bank mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasianal.

Apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.



Gambar 1
kerangka pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

(1)Variabel IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

ROE pada Bank Pembangunan Daerah. (2) Variabel IPR, LDR, LAR, FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan

Daerah. (3) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah. (4) Variabel IRR, PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian ini, ada tiga aspek yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yaitu:

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2010:138).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, karena jenis data dapat diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Sugiyono, 2015:23).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal, penelitian ini menunjukkan arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antar variabel (Kuncoro, 2012:5).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu:

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan

Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh likuiditas, kualitas asset, sensitivitas, efisiensi terhadap Return On Equity yang akan diukur menggunakan rasio IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan BOPO terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah pada Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan II tahun 2019.

Identifikasi Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).
- Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

<i>Interesting Policy Ratio</i> (IPR)	: X1
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	: X2
<i>Loan to Asset Ratio</i> (LAR)	: X3
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	: X4
Aktiva Produktif Bermasalah (APB)	: X5
<i>Interest Rate Risk</i> (IRR)	: X6
Posisi Devisa Netto (PDN)	: X7
<i>Fee Based Income Ratio</i> (FBIR)	: X8
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	: X9

Daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II menggunakan rumus nomor delapan dengan satuan persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total DPK yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II menggunakan rumus nomor enam dengan satuan persen.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II menggunakan rumus nomor tujuh dengan satuan persen.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II menggunakan rumus nomor dua belas dengan satuan persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah, pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II menggunakan rumus nomor sebelas dengan satuan persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan II menggunakan rumus nomor lima belas dengan satuan persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas yang ditambah selisih bersih *off balance sheet* valuta dibagi dengan modal dan data yang di dapat pada variabel PDN ini langsung diambil pada laporan keuangan publikasi

oleh OJK pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan II menggunakan rumus nomor enam belas dengan satuan persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II menggunakan rumus nomor delapan belas dengan satuan persen.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II menggunakan rumus nomor tujuh belas dengan satuan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada Periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Penelitian ini tidak menggunakan bank secara keseluruhan dari Bank Pembangunan Daerah, melainkan hanya menggunakan beberapa bank yang digunakan sebagai sampel bank. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknis *purpose sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ada tiga yaitu kriteria pertama adalah Bank Pembangunan Daerah yang mengalami rata-rata tren ROE negatif. Dan yang

kedua Bank yang terdaftar di Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank konvensional dan bank devisa. Dan yang ketiga memiliki modal inti antara Rp 3 triliun sampai dengan Rp 4 triliun. Berdasarkan kriteria yang terpilih yaitu BPD Kalimantan Timur dan Utara, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas IPR (X_1), LDR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), FBIR (X_8), BOPO (X_9) dengan variabel terikat yaitu ROE (Y). Hasil Regresi Linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 28,640 - 0,005 \text{ IPR} - 0,591 \text{ LDR} + 0,906 \text{ LAR} + 0,236 \text{ NPL} + 0,441 \text{ APB} + 0,165 \text{ IRR} - 0,886 \text{ PDN} - 0,065 \text{ FBIR} - 0,0473 \text{ BOPO} + e_i$.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dari pengaruh seluruh variabel bebas IPR (X_1), LDR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), FBIR (X_8), BOPO (X_9) terhadap variabel terikat yaitu ROE (Y). Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IPR (X_1), LDR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), FBIR (X_8), BOPO (X_9) secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROE (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

$$H_0 = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + \beta_6 + \beta_7 + \beta_8 + \beta_9 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas bebas IPR (X_1), LDR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), FBIR (X_8), BOPO (X_9) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

1. taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05

$\alpha = 0,05$ dengan $(df_1) = k = 9$ dan $(df_2) = n - k - 1 = 66 - 9 - 1 = 56$, sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 9 ; 56) = 2,05$ berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka diperoleh $F_{hitung} = 10,409$

Kesimpulan

$F_{hitung} = 10,409 > F_{tabel} = 2,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya variabel bebas yang terdiri (IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROE).

koefisien determinasi atau R square = 0,626 yang mengidentifikasi bahwa 62,6 persen yang dipengaruhi variabel terikat (ROE), sisanya sebesar 37,4 persen oleh variabel lain diluar model yaitu variabel-variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas IPR (X_1), LDR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), PDN (X_7), FBIR (X_8), BOPO (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROE (Y) pada Bank Pembangunan Daerah.

Langka pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, dapat diartikan bahwa variabel IPR, LDR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, dapat diartikan bahwa variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial

memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 = 0$, dapat diartikan bahwa variabel IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = $n - k - 1 = 66 - 9 - 1 = 56$, maka akan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,67252$

untuk uji dua sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = $n - k - 1 = 66 - 9 - 1 = 56$, maka akan diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,00324$

Uji Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka yang terjadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka yang terjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka yang terjadi H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji Dua Sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka yang terjadi adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka yang terjadi adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pengaruh IPR terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,026$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67252$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,026 < t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel IPR sebesar 0,000016 yang dapat diartikan secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0016 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel IPR terhadap ROE adalah positif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,005, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dari hasil penelitian dengan teori dikarenakan variabel IPR meningkat, dapat diartikan telah terjadi peningkatan dari surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga yang dimiliki sebuah bank, yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan kenyataannya ROE bank selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh LDR terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai nilai $t_{hitung} = -3,991$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67252$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,991 < t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel LDR sebesar 0,221841 yang dapat diartikan secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 22,1841 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel LDR terhadap variabel ROE adalah positif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,591, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dari hasil penelitian dengan teori dikarenakan variabel LDR meningkat, dapat diartikan

telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibat terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami kenaikan, kenyataannya ROE bank selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019, cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh LAR terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LAR mempunyai nilai $t_{hitung} = 4,191$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67252$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,191 > t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ini menunjukkan bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel LAR sebesar 0,239121 yang dapat diartikan secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 23,9121 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel LAR terhadap variabel ROE adalah positif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LAR mempunyai koefisien positif sebesar 0,906, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan variabel LAR menurun, dapat diartikan peningkatan dari total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki sebuah bank, sehingga laba bank menurun dan ROE bank juga mengalami penurunan, kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE dari sampel penelitian cenderung mengalami

penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,283$ dan nilai $t_{tabel} = -1,67252$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,283 < t_{tabel} -1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel NPL sebesar 0,001444 yang dapat diartikan secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,1444 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel NPL terhadap variabel ROE adalah negatif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,236, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila variabel NPL menurun, dapat diartikan peningkatan kredit yang bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan total kredit yang di salurkan oleh bank, yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, dan ROE akan mengalami peningkatan, namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE dari sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh APB terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai nilai $t_{hitung} = 0,426$ dan nilai $t_{tabel} = -1,67252$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,426 > t_{tabel} -1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan ini menunjukkan

bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel APB sebesar 0,003249 yang dapat diartikan secara parsial variabel APB memberikan nilai kontribusi sebesar 0,3249 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel APB terhadap ROE adalah negatif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,441, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan variabel APB meningkat, dapat diartikan telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset produktif, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aset produktif bermasalah lebih besar dari pada pendapatan bunga, pendapatan menyebabkan penurunan sehingga laba bank mengalami penurunan dan nilai ROE juga mengalami penurunan, nilai ROE dari sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dari rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,264$ dan nilai $t_{tabel} = +/- 2,00324$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} - 0,200324 < t_{hitung} 1,264 < t_{tabel} 2,00324$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel IRR sebesar 0,027889 yang dapat diartikan secara parsial variabel IRR

memberikan kontribusi sebesar 2,7889 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel IRR terhadap ROE adalah positif atau negatif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,165, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila variabel IRR menurun, dapat diartikan peningkatan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL, apabila suku bunga selama periode penelitian yang cenderung menurun, maka mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba menurun dan nilai ROE juga akan menurun, kenyataannya ROE cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai nilai $t_{hitung} = -3,783$ dan nilai $t_{tabel} = +/- 2,00324$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} - 2,00324 > t_{hitung} -3,783 < t_{tabel} 2,00324$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel PDN sebesar 0,203401 yang dapat diartikan secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 20,3410 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori pengaruh variabel PDN terhadap ROE adalah positif atau negatif. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar pada saat periode penelitian ini cenderung mengalami kenaikan, berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,886, dengan demikian hasil dari

penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan variabel PDN meningkat, dapat diartikan terjadinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas, yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba mengalami kenaikan dan ROE juga mengalami kenaikan. Kenyataannya ROE selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai nilai $t_{hitung} = -0,567$ dan nilai $t_{tabel} = 1,67252$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 0,567 > t_{tabel} 1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan ini menunjukkan bahwa variabel secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel FBIR sebesar 0,005776 yang dapat diartikan secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,5776 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel FBIR terhadap ROE adalah positif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,065, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis variabel FBIR meningkat, dapat diartikan telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan nilai ROE juga mengalami peningkatan, kenyataannya selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROE pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai nilai $t_{hitung} = -3,392$ dan nilai $t_{tabel} = -1,67252$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 3,392 < t_{tabel} -1,67252$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial variabel BOPO sebesar 0,170569 yang dapat diartikan secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 17,0569 persen terhadap perubahan variabel ROE.

Menurut teori, pengaruh variabel BOPO terhadap ROE adalah negatif, sedangkan berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,473, dengan demikian hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan variabel BOPO meningkat, dapat diartikan telah terjadinya peningkatan beban operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba suatu bank akan menurun dan seharusnya ROE bank juga mengalami penurunan, kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, nilai ROE sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,37 persen.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Variabel	t hitung	t tabel	kesimpulan		r	R ²	
	B	Std. Error				H0	H1			
1	(Constant)	28.640	12.615							
	IPR	-0.005	0.172	IPR	-0,026	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,004	0,000016
	LDR	-0.591	0.148	LDR	-3,991	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,471	0,221841
	LAR	0.906	0.216	LAR	4,191	1,67252	Ditolak	Diterima	0,489	0,239121
	NPL	0.236	0.834	NPL	0,283	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,038	0,001444
	APB	0.441	1.036	APB	0,426	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,057	0,003249
	IRR	0.165	0.131	IRR	1,264	+/- 2,00324	Diterima	Ditolak	0,167	0,027889
	PDN	-0.886	0.234	PDN	-3783	+/- 2,00324	Ditolak	Diterima	-0,451	0,203401
	FBIR	-0.065	0.114	FBIR	-0,567	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,076	0,005776
	BOPO	-0.473	0.139	BOPO	-3,392	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,413	0,170569
R = 0,791		R Square = 0,626		F hitung = 10,409		F tabel = 2,05		Sig = 0,000		

Tabel 3
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
IPR (X ₁)	H ₀ Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LDR (X ₂)	H ₀ Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR (X ₃)	H ₀ Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
NPL (X ₄)	H ₀ Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB (X ₅)	H ₀ Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR (X ₆)	H ₀ Diterima	Positif & Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN (X ₇)	H ₀ Ditolak	Positif & Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR (X ₈)	H ₀ Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO (X ₉)	H ₀ Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan,, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan terhadap ROE sebesar 62,2 persen sedangkan sisanya sebesar 37,4 persen yang dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian, dengan demikian hipotesis penelitian pertama menyatakan bahwa variabel bebas IPR, LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. (2) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 0,0016 persen, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (3) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 22,1841 persen, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (4) Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan

triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 23,9121 persen, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. (5) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 0,1444 persen, dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (6) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 0,3249 persen, dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (7) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 2,7889 persen, dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (8) Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 20,3401 persen, dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah

diterima. (9) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 0,5776 persen, dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. (10) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 yang berkontribusi sebesar 17,0569 persen, dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. (11) Diantara Sembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian ini adalah variabel LAR dengan kontribusi sebesar 23,9121 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

(1) Jumlah variabel yang digunakan untuk diteliti terbatas, hanya ada Sembilan variabel bebas yang meliputi likuiditas (IPR, LDR, LAR), kualitas aset (APB, NPL), sensitivitas (IRR, PDN), dan efisiensi (FBIR, BOPO). (2) Perbedaan hasil perhitungan antara rasio keuangan dengan rasio yang ada di Otoritas Jasa Keuangan. (3) Data kinerja keuangan bank sampel penelitian di wibesite Otoritas Jasa Keuangan kurang lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan

bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Pihak Bank Pembangunan Daerah
 - a. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki ROE terendah dibandingkan sampel bank lainnya yaitu PT Bank Kalimantan Timur dan Utara sebesar 11,73 persen, diharapkan dapat meningkatkan profitabilitasnya dalam menghasilkan laba secara efisien.
 - b. Kebijakan yang terkait dengan variabel LAR, disarankan kepada pihak sampel bank penelitian terutama PT Bank Kalimantan Timur dan Utara yang memiliki rata-rata LAR terendah sebesar 60,07 persen, yang diharapkan agar lebih ditingkatkan kemampuan likuiditasnya, dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo terhadap permintaan kredit dengan mengandalkan total aset yang dimiliki suatu bank.
 - c. Kebijakan yang terkait dengan variabel PDN, disarankan kepada pihak sampel bank penelitian terutama PT Bank Sumatera Utara yang memiliki rata-rata PDN terendah sebesar 0,179 persen, yang diharapkan agar lebih ditingkatkan dari selisih kurs jual dan beli dari valuta asing yang digunakan oleh suatu bank sebagai pengendalian posisi pengelolaan valuta asing.
 - d. Kebijakan yang terkait dengan variabel BOPO, disarankan kepada pihak sampel bank penelitian terutama PT Bank Kalimantan Timur dan Utara yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 85,10 persen, yang diharapkan dapat lebih efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan presentase lebih besar dibandingkan beban operasional.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disaranakan untuk peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis ini, hendaknya untuk menambah sampel penelitian yang diharapkan agar dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan

pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis ini hendaknya mengambil periode penelitian yang lebih panjang, harapannya dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan.

c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya variabel bebas yang belum digunakan pada penelitian ini seperti variabel APYD dan FACR yang juga mempengaruhi terhadap ROE pada Bank pembangunan Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Setya Wijaya. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Aldina Maharani. 2017. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Asep Budiman, Adil Ridlo Fadillah. 2017. "Pengaruh Rasio Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat". *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol.3 No.2 (November).120-128.
- Bank Kaltimara. 2019. Sejarah dan Visi Misi (<https://bankaltimara.co.id/>) diakses tanggal 15 November 2019)
- Bank Sumsel Babel. 2019. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.banksumselbabel.com/>) diakses tanggal 15 November 2019)
- Bank Sumut. 2019. Sejarah dan Visi Misi (<http://www.banksumut.com/>) diakses tanggal 15 November 2019)
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>). Diakses pada 15 Juni 2018)
- Dina Anggraini. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Efisiensi Terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis multivariete Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi:Edisi Ketujuh*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan:Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan. (<http://www.ojk.go.id>). Diakses pada 11 Juni 2019).
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri. 2012. "Analisis Pengaruh *Size*,CAR,Pertumbuhan Deposito, LDR terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia tahun 2005-2009". *Jurnal Ilmu Manajmen dan Akuntansi Terapan*, Vol.2 No.2 (November) 2012.
- Rifayanti Elinda Diasari. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Sensitivitas Terhadap ROE Pada Bank Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rida Hermina dan Edy Suprianto. 2014. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No 2 (Juli).129 – 142.

Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Edisi Pertama*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alabeta.

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifandy Permata Veithzal 2013. *Comercial Bank Management. Manajemen perbankan dari Teori ke Praktik, Edisi 1 Cetakan Kedua*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

